

Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3 -7 Hari

Oleh:

Nurul Abidah^{1*}

¹Prodi D III Kebidanan STIKes ABI SURABAYA

Corresponding author: * nurulabidah5758@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga mungkin sekali dapat mengakibatkan infeksi. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi usia 3-7 hari di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep. Jenis penelitian ini adalah observasional yakni penelitian hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Berdasarkan waktunya penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian cross sectional. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020 sebagian besar pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (47,9%). Bersikap positif sebanyak 27 ibu (56,3%) dan berperilaku positif sebanyak 32 ibu (66,7%). Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan. Berdasarkan Umur sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 5 ibu (62,5%) pada ibu berumur <20 tahun. Berdasarkan Pendidikan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 14 ibu (60,9%) pada ibu yang berpendidikan menengah (SMP/SMA/SMK). besar berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (50%) pada ibu yang bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS). Berdasarkan Paritas sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 4 ibu (57,1%) pada ibu grandemultipara (>5 anak). Dari uraian di atas di simpulkan bahwa berpengetahuan kurang, bersikap positif dan berperilaku positif.

Kata kunci : pengetahuan, sikap dan perilaku, perawatan tali pusat

ABSTRACT

Umbilical cord care is a nursing action that aims to treat the umbilical cord in newborns to keep it dry and prevent infection. The purpose of umbilical cord care is to prevent tetanus disease in newborns. This disease is caused by the entry of tetanus germ spores into the body through the umbilical cord, either from non-sterile tools, the use of drugs, powders or leaves sprinkled on the umbilical cord so that it is possible to cause infection. The aim is to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers about cord care in infants aged 3-7 days at BPS Hermin Aeng Panas Sumenep. This type of research is observational research that is only observing without intervening in the research subject. Based on the time this research is grouped in cross sectional research. This research is descriptive research. From the results of research on the level of maternal knowledge about cord care in infants aged 3-7 at BPS Hermin Aeng Panas Sumenep in 2020 most of the mothers who were knowledgeable were less as many as 23 mothers (47.9%). Positive attitude as many as 27 mothers (56.3%) and positive behavior as many as 32 mothers (66.7%). Cross tabulation of knowledge level. Based on age, most of the knowledge is lacking as many as 5 mothers (62.5%) in mothers aged <20 years. Based on Education, most of them were less knowledgeable as many as 14 mothers (60.9%) in mothers with secondary education (SMP / SMA / SMK). 15 mothers (50%) were less knowledgeable in mothers who worked (farmers, private, self-employed, civil servants). Based on Parity most of the knowledge is lacking as many as 4 mothers (57.1%) in grandemultiparous mothers (>5 children). From the description above, it is concluded that knowledge is lacking, positive attitude and positive behavior

Keywords : knowledge, attitudes and behaviors, cord care

A. PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Ronald, 2012). Infeksi Tali Pusat adalah penyakit yang diderita oleh bayi baru lahir . Penyebab kejang yang sering dijumpai pada BBL yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi akibat pemotongan tali pusat atau perawatan tidak aseptik. Penyebabnya adalah hasil klostrodiumtetani bersifat anaerob, berbentuk spora selama diluar tubuh manusia dan dapat mengeluarkan toksin yang dapat menghancurkan sel darah merah, merusak lekosit dan merupakan tetanospasmin yaitu toksin yang bersifat neurotropik yang dapat menyebabkan ketegangan dan spasme otot.

Menurut Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2011- 2012

prevalensi BBLR di Indonesia adalah 6%, angka kematian neonatal 20 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR (29%) dan asfiksia lahir (27%) (DepKes RI, 2011). Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2010 Angka Kematian Neonatal sebanyak 180 kasus. Kasus lahir mati bertambah 115 kasus dan jumlah keseluruhan kematian bayi adalah 466 kasus. Pola penyebab Kematian Neonatal kelompok umur 0-7 hari tertinggi adalah prematur dan BBLR (35%), asfiksia lahir (33,6%), tertinggi kematian Neonatal adalah infeksi (tetanus, sepsis, pneumoni, diare).

Pada tahun 2017 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%), Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2017). Dari total angka kematian bayi yang masih sangat tinggi sekitar 80-90 persen dapat dicegah dengan teknologi sederhana yang tersedia di tingkat Puskesmas dan jaringannya.

Jumlah ibu yang mempunyai bayi di Jawa Timur pada tahun 2012 sejumlah 603.549 orang (dinkes propinsi Jawa Timur, 2012). Jumlah angka kematian bayi di Madura yang disebabkan infeksi tali pusat sebanyak 186 bayi dikarenakan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Dinas Kesehatan Sumenep, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Aeng Panas Sumanep pada tahun 2012 terdapat 48(100%) bayi yang berusia 3-7 hari. Dari 48 bayi tersebut terdapat 18 (37,5%) ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan bantuan dukun atau tenaga kesehatan dengan menggunakan kasa steril, dan 30(62,5%) bayi yang perawatan tali pusatnya dilakukan oleh dukun menggunakan kasa alkohol serta menggunakan ramuan seperti abu arang, kunyit, daun sirih dan kapur sedangkan sisanya perawatan tali pusat dilakukan oleh ibunya sendiri, kejadian ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya pengetahuan, status ekonomi, sosial budaya, selama selama surve awal kunjungan rumah didapatkan sebagian besar rata-rata 7 hari tali pusat sudah lepas.

Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan menyebabkan tingginya angka kejadian infeksi neonatal (Tetanus Neonaturum) yang akan berdampak pula terhadap peningkatan angka kematian bayi, upaya untuk menurunkan angka kejadian infeksi neonatal dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Untuk merealisasikan upaya tersebut diharapkan para tenaga kesehatan seperti bidan dapat memberikan pengetahuan pada ibu melalui penyuluhan tentang cara perawatan tali pusat sehingga ibu dapat melakukan perawatan tali pusat yang benar seperti menggunakan kasa steril.

Pemerintah sedikitnya telah berhasil menurunkan kematian anak, namun demikian kualitas pelayanan kesehatan termasuk data sasaran anak masih harus terus ditingkatkan, agar kematian anak tidak terjadi peningkatan sampai akhir tahun 2015.

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa kematian bayi meningkat karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang kurang bersih. Sehingga kematian tiap tahun makin meningkat karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan tali pusat di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep.

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2014 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep didapatkan 18 (37,5%) ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan bantuan dukun atau tenaga kesehatan dengan menggunakan kasa steril, dan 30 (62,5%) ibu yang melakukan perawatan tali pusat sendiri tanpa bantuan dari dukun atau tenaga kesehatan.

Dari data diatas besar pengetahuan, sikap dan perilaku ibu kurang mengerti tentang perawatan tali pusat oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi usia 3-7 hari di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret permasalahan secara detail untuk menjelaskan obyek yang diteliti Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi usia 0-7 hari di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 3-7 hari yang datang di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep sebanyak 48 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 3-7 hari yang datang di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep sebanyak 48 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik *total sampling* adalah semua populasi diambil sebagai sampel. Lokasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep jalan Aeng Panas Sumenep. Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu “Tingkat Pengetahuan, sikap, perilaku, umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada bayi usia 3-7 hari”.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan di lakukan pengolahan data sebagai berikut: *Editing, Coding* dan tabulasi

C. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	8	16,7%
20 – 30 tahun	23	47,9%
> 30 tahun	17	35,4%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel .1 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar ibu yang berumur 20-30 tahun sebanyak 23 ibu (47,9%) dan sebagian kecil pada umur <20 tahun sebanyak 8 ibu (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah (SD / MI / Sederajat)	20	41,7%
Menengah (SMP / SMA / SMK)	23	47,9%
Tinggi (Akademi / PT)	5	10,4%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar berpendidikan menengah (SMP/SMA/SMK) sebanyak 23 ibu (47,9%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (Akademi/PT) sebanyak 5 ibu (10,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja (IRT)	18	37,5%
Bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS)	30	62,5%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel.3 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar pada ibu yang bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS) sebanyak 30 ibu (62,5%) dan sebagian kecil pada ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 18 ibu (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Paritas	Frekuensi	Persentasi
Primipara (1 anak)	13	27,1%
Multipara (2 - 4 anak)	28	58,3%
Grandemultipara (≥ 5 anak)	7	14,6%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar pada ibu yang multipara (2-4 anak) sebanyak 28 ibu (58,3%) dan sebagian kecil pada ibu yang grandemultipara (≥ 5 anak) sebanyak 7 ibu (14,6%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	11	22,9%
Cukup	14	29,2%
Kurang	23	47,9%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel .5 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (47,9%) dan sebagian kecil pada ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 11 ibu (22,9%).

Tabel 6. Distribusi Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Sikap	Frekuensi	Persentasi
Positif	27	56,3%
Negatif	21	43,8%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar bersikap positif sebanyak 27 ibu (56,3%) dan sebagian kecil bersikap negatif sebanyak 21 ibu (43,8%).

Tabel 7. Distribusi Perilaku Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

Perilaku	Frekuensi	Persentasi
Positif	32	66,7%
Negatif	16	33,3%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar berperilaku positif sebanyak 32 ibu (66,7%) dan sebagian kecil berperilaku negatif sebanyak 16 ibu (33,3%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Umur di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

No	Umur Ibu	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	< 20 tahun	1	12,5	2	25	5	62,5	8	100
2.	20-30 tahun	6	26,1	7	30,4	10	43,5	23	100
3.	>30 tahun	4	23,5	5	29,4	8	47,1	17	100
Jumlah		11	22,9	14	29,2	23	47,9	48	100

Sumber: data primer 2020

Dari tabel.8 di atas menunjukkan bahwa 8 ibu yang berumur <20 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 5 ibu (62,5%), dari 23 ibu yang berumur 20-30 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 10 ibu (43,5%), dari 17 ibu yang berumur >30 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 8 ibu (47,1%).

Tabel .9 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pendidikan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

No.	Pendidikan Ibu	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Rendah (SD / MI / Sederajat)	5	25	7	35	8	40	20	100
2.	Menengah (SMP / SMA / SMK)	3	13	6	26,1	14	60,9	23	100
3.	Tinggi (Akademi / PT)	3	60	1	20	1	20	5	100
Jumlah		11	22,9	14	29,2	23	47,9	48	100

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 20 ibu yang berpendidikan rendah (SD/MI/Sederajat) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 8 ibu (40%), dari 23 ibu yang berpendidikan menengah (SMP/SMA/SMK) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 14 ibu (60,9%), dari 5 ibu yang berpendidikan tinggi (Akademi/PT) sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 3 ibu (60%).

Tabel 10 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pekerjaan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

No.	Pekerjaan Ibu	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Tidak bekerja (IRT)	3	16,7	7	38,9	8	44,4	18	100
2.	Bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS)	8	26,7	7	23,3	15	50	30	100
Jumlah		11	22,9	14	29,2	23	47,9	48	100

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa 18 ibu yang tidak bekerja (IRT) berpengetahuan kurang sebanyak 8 ibu (44,4%), dari 30 ibu yang bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS) berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (50%).

Tabel .11 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Paritas di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada bulan November tahun 2020

No.	Paritas Ibu	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Primipara (1 anak)	5	38,5	3	23,1	5	38,5	13	100
2.	Multipara (2 - 4 anak)	3	10,7	11	39,3	14	50	28	100
3.	Grandemultipara (≥5 anak)	3	42,9	0	0	4	57,1	7	100
Jumlah		11	22,9	14	29,2	23	47,9	48	100

Sumber: data primer 2020

Dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa 13 ibu yang primipara (1 anak) sebagian besar berpengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 5 ibu (38,5%), dari 28 ibu yang multipara (2-4 anak) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 14 ibu (50%) dan dari 7 ibu yang grandemultipara (≥5 anak) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 4 ibu (57,1%).

D. PEMBAHASAN

1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang dimaksud yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan .

Berdasarkan tabel VI.5 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (47,9%). Kenyataan hasil di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pada ibu berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta wawasan yang didapat baik dari media massa maupun media elektronik serta jarang mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh para kader dan tenaga kesehatan setempat.

2. Distribusi Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Sikap adalah respon atau reaksi individu yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi dapat diartikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap melibatkan faktor pendapat dan emosi individu yaitu senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan lainnya (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan tabel VI.6 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar bersikap positif sebanyak 27 ibu (56,3%).

Kenyataan hasil dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar bersikap positif. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan informasi serta wawasan yang luas dapat mempengaruhi sikap ibu tentang perawatan tali pusat.

3. Distribusi Perilaku Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Perilaku ini tidak sama dengan sikap.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 48 ibu sebagian besar berperilaku positif sebanyak 32 ibu (66,7%). Kenyataan hasil dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar berperilaku positif. Hal ini dikarenakan tindakan yang sudah dilakukan turun temurun oleh orang tua pada saat pabyi lahir dan itu cara perawatan tali pusat pada bayi.

4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Umur di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Menurut Notoatmodjo (2011) bahwa salah satu yang memengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, dimana umur merupakan waktu hidup seseorang dimulai ketika dilahirkan. Semakin cukup umur seseorang maka pola pikirnya akan lebih matang serta kekuatan dalam bekerja juga lebih matang. Selain itu dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang telah dewasa awal akan lebih dipercaya dari orang yang belum dewasa, hal ini karena orang yang lebih dewasa dipandang memiliki pengetahuan yang lebih (Wawan & Dewi, 2011).

Berdasarkan tabel .8 di atas menunjukkan bahwa dari 8 ibu yang berumur <20 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 5 ibu (62,5%).

Kenyataan hasil dilapangan tidak sesuai dengan teori bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta informasi yang didapat baik dari media massa maupun media elektronik serta penyuluhan yang diadakan oleh para kader serta petugas kesehatan setempat karena umur <20 tahun belum mempunyai kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

5. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pendidikan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Menurut Priyoto (2014) bahwa pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya dalam mencapai suatu keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi seperti informasi seputar kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ketika seseorang tingkat pendidikannya tinggi maka daya tangkap atau pola pikir seseorang untuk mengetahui, menganalisis atau memahami suatu informasi sudah lebih baik. Sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang berpendidikan menengah (SMP/SMA/SMK) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 14 ibu (60,9%).

Kenyataan hasil di lapangan tidak sesuai dengan teori hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan wawasan yang didapat baik dari media massa maupun media elektronik serta kurang cepat tanggap dengan hal-hal yang baru.

6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pekerjaan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang dipatkannya. Sunaryo (2010) mengemukakan bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS) berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (50%).

Kenyataan hasil di lapangan tidak sesuai dengan teori, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan wawasan yang didapat baik dari media massa maupun media elektronik serta penyuluhan yang diadakan oleh para kader dan petugas kesehatan setempat tentang perawatan tali pusat dimana dengan bekerja ibu lebih mudah mendapat informasi atau pengetahuan dari relasi kerja tapi pada kenyataannya ibu pengetahuannya kurang, kemungkinan para ibu bekerja hanya terfokus pada pekerjaannya sehingga tidak menghiraukan informasi yang ada dan ibu bekerja beranggapan bahwa sudah ada tenaga kesehatan yang sudah canggih tentang perawatan tali pusat.

7. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Paritas di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2020

Paritas merupakan seorang wanita yang pernah melahirkan bayi lahir hidup ataupun lahir mati (Komariah and Nugroho, 2019). Jenis paritas ada 4 yaitu Nullipara, Primipara, Multipara, dan Grandemultipara (Nurjayanti, 2018). Jumlah paritas yang paling aman adalah memiliki jumlah anak sebanyak 2-3 anak, apabila melahirkan terlalu banyak maka, risiko melahirkan semakin tinggi dan dapat menyebabkan perdarahan. Paritas Multipara apabila tidak segera ditangi dengan baik dapat menyebabkan perdarahan post-partum, kemudian akan menjadi faktor pencetus atonia uteri (Lestari, Marianingsih and Purnamaningrum, 2020).

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 7 ibu yang grandemultipara (>5 anak) sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 4 ibu (57,1%).

Kenyataan hasil di lapangan tidak sesuai dengan teori, hal ini menunjukkan bahwa seluruhnya berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta wawasan yang luas baik dari media massa maupun media elektronik serta jarang mengikuti kalau ada penyuluhan yang diadakan oleh para kader serta tenaga kesehatan setempat tentang perawatan tali pusat serta para ibu beranggapan bahwa dengan cara tradisional lebih baik dalam perawatan tali pusat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2014 sebagian besar pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 ibu (47,9%).
- b. Sikap Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2014 sebagian besar bersikap positif sebanyak 27 ibu (56,3%).
- c. Perilaku Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2014 sebagian besar berperilaku positif sebanyak 32 ibu (66,7%).
- d. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Umur di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2014 sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 5 ibu (62,5%) pada ibu yang berumur <20 tahun.
- e. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pendidikan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2012 sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 14 ibu (60,9%) pada ibu yang berpendidikan menengah (SMP/SMA/SMK).
- f. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Pekerjaan di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2014 sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (50%) pada ibu yang bekerja (petani, swasta, wiraswasta, PNS).
- g. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Usia 3-7 Berdasarkan Paritas di BPS Hermin Aeng Panas Sumenep pada tahun 2012 sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 4 ibu (57,1%) pada ibu yang grandemultipara (≥ 5 anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Komariah, S. and Nugroho, H. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda', *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Nursalam & Pariani.S (2001). *Metode Riset Keperawatan*, Jakarta: Sagung Seto
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

- _____. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi Cetakan I. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat: Ilmu & seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Priyoto. (2014). Teori dan perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha medika.
- Ronald. (2012). Pedoman perawatan balita. Bandung : Nuansa Aulia.
- Sunaryo. (2010). Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC
- Wawan dan Dewi M, 2011. Teori Dan Pengukuran ,Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.